

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk104>

Intervensi Keperawatan Terhadap Waktu Pulih Sadar pada Pasien Post Operasi: *Literature Review*

Dwi Nugroho Heri Saputro

Dosen Keperawatan, STIKes Bethesda Yakkum Yogyakarta; heri@stikesbethesda.ac.id (koresponden)

Regita Prameswari

Mahasiswa Prodi Profesi Ners, STIKes Bethesda Yakkum Yogyakarta; regitapra98@gmail.com

Maria Apriliani Sofia Doa

Mahasiswa Prodi Profesi Ners, STIKes Bethesda Yakkum Yogyakarta; msofiadoa@gmail.com

Janicka Jacklyn Wowe

Mahasiswa Prodi Profesi Ners, STIKes Bethesda Yakkum Yogyakarta; jenikawwowe@gmail.com

Baun

Mahasiswa Prodi Profesi Ners, STIKes Bethesda Yakkum Yogyakarta; baunyunn@gmail.com

ABSTRACT

Background: Recovering consciousness is a wake from the effects of anesthesia after the surgical process is carried out, delayed recovery process is one of the unexpected events in anesthesia, if this is not treated properly it can prolong the duration of therapy. **Objective:** The purpose of this literature review is to examine of nursing interventions in the form of sound stimulation to speed up recovery time in postoperative patients with general anesthesia. **Methods:** The method used in the literature review search uses a systematic strategy, one of which is the search for articles through basic data in the network. The search database used is Google Scholar, NEJM, National Library, and Pubmed with research inclusion criteria published in 2011-2021, full text journals, experimental design, article written in Indonesian and English, and study sample using postoperative patients. The search results obtained are 128 article then filtered to find them so that there are 8 relevant articles as main references. **Resultss:** Based on 8 articles that have been analyzed that the provision of a stimulus in the form of music, murotal al-quran, and sound recordings has an effect on accelerating recovery in patients after general anesthesia. **Conclusion:** Providing a sound stimulus is effective for recovery time of postoperative patients under general anesthesia because music creates a calm and relaxing environment that can promote healing, and reducing recovery time in the PACU (Post Anesthesia Care Unit).

Keywords: intervention; recovering consciously; post operation

ABSTRAK

Latar Belakang: Pulih sadar merupakan bangun dari efek obat anestesi setelah proses pembedahan dilakukan, proses pulih sadar yang tertunda merupakan salah satu kejadian yang tidak diharapkan dalam anestesi, jika ini tidak ditangani dengan benar dapat memperpanjang durasi terapi. **Tujuan:** Tujuan *literature review* ini adalah mempejari atau menganalisis intervensi keperawatan dalam bentuk pemberian stimulus suara untuk mempercepat waktu pulih sadar pada pasien post operasi dengan general anestesi. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelusuran *literature review* ini menggunakan strategi yang sistematis, salah satunya adalah pencarian artikel melalui basis data dalam jaringan. Pencarian database yang digunakan yaitu Google Scholar, NEJM, Perpustakaan, dan Pubmed dengan kriteria inklusi penelitian yang diterbitkan pada tahun 2011-2021 dan jurnal full text, jenis penelitian eksperimental, artikel ditulis dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, dan sampel penelitian pasien post operasi. Hasil penelusuran yang diperoleh adalah 128 artikel kemudian dilakukan screening untuk menilai kelayakan sehingga terdapat 8 artikel yang relevan sebagai referensi utama. **Hasil:** Berdasarkan 8 (delapan) artikel yang telah dianalisis bahwa pemberian stimulus suara berupa musik, murotal al-quran, dan rekaman suara berpengaruh dalam mempercepat waktu pulih sadar pada pasien post general anestesi. **Kesimpulan:** Pemberian stimulus suara efektif untuk mempercepat waktu pulih sadar pasien pasca operasi dengan general anestesi karena musik menciptakan lingkungan yang tenang dan santai yang dapat meningkatkan penyembuhan, dan mengurangi waktu pemulihan di PACU (Post Anesthesia Care Unit).

Kata kunci: intervensi; pulih sadar; pasca operasi

PENDAHULUAN

Tahap post operatif merupakan tahap lanjutan dari perawatan pre operatif dan intra operatif yang dimulai ketika klien diterima di ruang pemulihan (recovery room) / pasca anestesi dan berakhir sampai evaluasi tindak lanjut pada tatanan klinik atau di rumah. Pada fase ini fokus pengkajian meliputi efek agen anestesi dan memantau fungsi vital serta mencegah komplikasi⁽¹⁾. Anestesi umum adalah suatu keadaan reversibel yang mengubah status fisiologis tubuh, ditandai dengan hilangnya kesadaran (sedasi), hilangnya persepsi nyeri (analgesia), hilangnya memori (amnesia) dan relaksasi⁽²⁾. Jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan, pada tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit dunia⁽¹⁷⁾. Pada tahun 2012 di Indonesia tindakan operasi mencapai 1,2 juta jiwa⁽¹⁸⁾. Anestesi umum dapat juga menyebabkan pasien akan kehilangan sensasi dan mengalami amnesia ketika pembedahan berlangsung⁽³⁾. Resiko delirium pasca operasi setelah operasi besar pada penderita yang lebih tua adalah sekitar 10 %, resiko bervariasi dengan prosedur bedah. Resiko tertinggi adalah terkait operasi panggul, dengan kejadian perkiraan sebesar 35 %. Penyebab delirium adalah banyak faktor resiko yang mencakup usia, fungsi kognitif dasar yang rendah atau demensia, depresi dan mungkin kelemahan umum (termasuk dehidrasi, gangguan penglihatan, atau pendengaran)⁽⁴⁾.

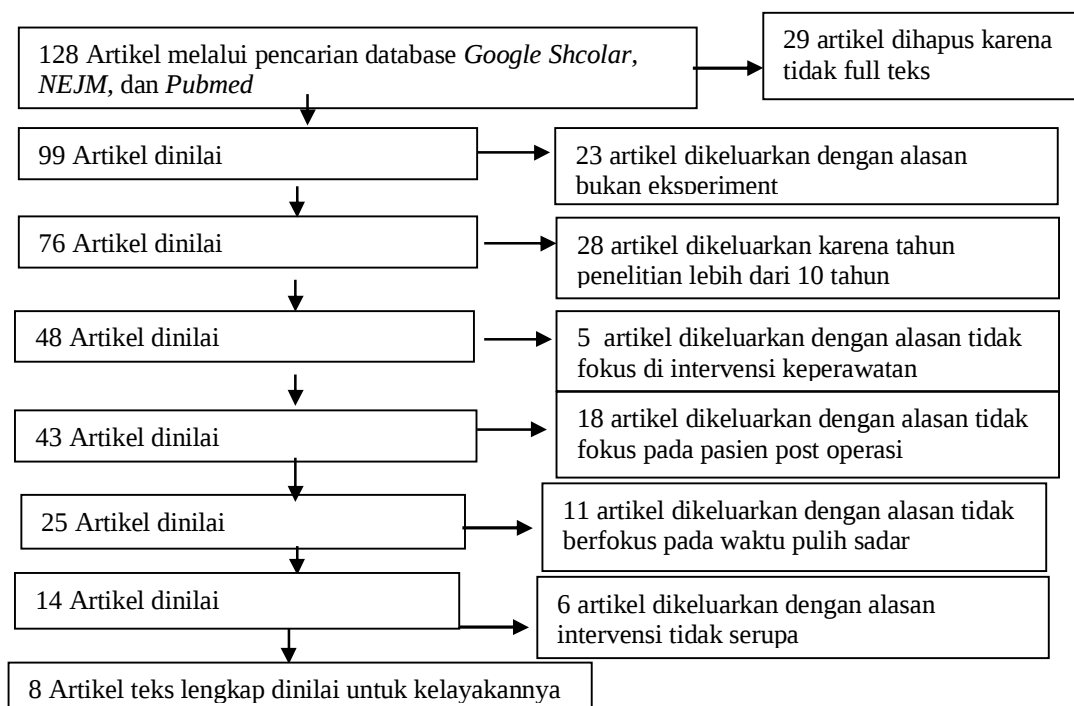
Pulih sadar dari anestesi umum 90% pasien kembali sadar penuh dalam 15 menit. Jika tidak sadar berlangsung >15 menit maka dianggap prolong (pulih sadar tertunda)⁽⁴⁾. Keterlambatan pemulihan kesadaran disebabkan oleh efek

sedasi anestesi inhalasi, prosedur pembedahan yang diperpanjang, dan konsentrasi obat anestesi yang tinggi, jika ini tidak ditangani dengan benar, dapat memperpanjang durasi terapi⁽⁵⁾. Maka penting bagi perawat untuk mengetahui tentang intervensi keperawatan terhadap lama pemulihan keadaan pasien post operasi dengan anestesi umum.

METODE

Tulisan ini merupakan *literature review* dari artikel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelusuran literatur menggunakan strategi yang sistematis, salah satunya adalah pencarian artikel melalui basis data dalam jaringan. Pencarian database yang digunakan yaitu Google Scholar, NEJM, Perpustakaan, dan Pubmed dengan kriteria inklusi penelitian yang diterbitkan pada tahun 2011-2021 dan jurnal full text, dengan kata kunci pada pencarian: "Intervensi keperawatan", "Pulih Sadar", "Post Operasi". Artikel yang telah ditemukan harus memenuhi kriteria inklusi: (1) penelitian yang diterbitkan pada tahun 2011-2021, (2) jurnal full text, (3) jenis penelitian eksperimental, (4) artikel ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, (5) sampel penelitian pasien post operasi.

Prosedur pelaksanaan sistematik review menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pencarian artikel dengan kata kunci yang telah dipilih pada lima basis data dan dicatat secara manual, (2) proses screening dilakukan dengan filter yang ada pada pilihan basis data serta menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, (3) menganalisa artikel ke dalam tabel. Proses identifikasi artikel diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Proses pencarian artikel

HASIL

Hasil Penelusuran dari empat *database*: Google Scholar, NEJM, Perpustakaan, dan Pubmed diperoleh 128 artikel terdiri dari 79 jurnal bahasa Indonesia dan 49 jurnal bahasa Inggris kemudian diperkecil melalui proses screening menjadi 99 artikel setelah penghapusan artikel yang bukan full teks. Dari 99 artikel yang dipilih, terdapat 43 artikel potensial. Setelah itu disaring lagi menjadi 8 artikel teks lengkap dinilai untuk kelayakan.

Hasil analisis penelusuran 8 artikel menunjukkan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui intervensi keperawatan terhadap lama pemulihan keadaan pasien post operasi dengan anestesi umum dapat menurunkan angka kematian dan dapat meningkatkan kualitas hidup. Hasil analisis penelusuran artikel adalah intervensi keperawatan terhadap lama pemulihan keadaan pasien post operasi dengan anestesi umum dapat menurunkan angka kematian dan dapat meningkatkan kualitas hidup. Intervensi keperawatan pemberian stimulus suara berupa musik klasik, murotal al-quran, dan rekaman suara efektif dapat mempercepat waktu pulih sadar pada pasien post general anestesi. Akan tetapi, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat keefektifan terapi keperawatan pulih sadar pada pasien post general anestesi dengan menggunakan metode yang tepat. Rincian setiap artikel pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan artikel

No	Judul Jurnal	Nama & Tahun	Metode	Hasil
1	Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Kanker Payudara Dengan Anestesi General	Azhar Putriayu Nurzallah, Arina Maliya, Kartinah. 2015	quasi eksperiment dengan desain nonequivalent control group design	Hasil analisis menggunakan uji independent sample t-test adalah nilai thitungsebesar -3,478 dengan tingkat signifikan (p) 0,002 (p < 0,005). Artinya adalah terdapat perbedaan waktu pulih sadar antara pasien yang diberi perlakuan musik klasik mozart dengan pasien yang tidak diberi perlakuan musik klasik mozart

No	Judul Jurnal	Nama & Tahun	Metode	Hasil
2	Therapeutic Effect Of Audio Murottal For Recovery Time Of Post General Anesthetic Patient	Rafika Rosyda, Sriyono, Deni Yasmara. 2016	Quasy-experimental study with post only with control group design	Nilai $p=0,000$. Pasien dalam kelompok eksperimen memiliki waktu pemulihan yang lebih singkat daripada pasien dalam kelompok kontrol. Terapi murottal dapat mempercepat waktu pemulihan pasca umum pasien anestesi.
3	A Pilot Project To Determine Whether Using Music In The PACU Improves Recovery Time And Patient Satisfaction	Karen A. Kautz, Joann Mantydn, Christy Ciminieri, Ruth Maxson. 2015	Eksperimental design	Pasien yang menerima musik memiliki waktu pemulihan yang lebih pendek (43 berbanding 52 menit, $p=.012$) dan kecenderungan penurunan kebutuhan obat nyeri (31.6% berbanding 48.7%, $p=.096$).
4	The Effect Of Murottal Al-Qur'an Therapy On Recovered Time Conscious In Ca Mammae With General Anesthesia Patients	Moh. Al Khoif Billah, Arina Maliya, Sahuri Teguh. 2015	quasi experiment with non-equivalent control group design	Hasil analisis uji Mann Whitney menunjukkan nilai signifikan (p) 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka ada perbedaan kondisi pulih sadar antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
5	Pengaruh Terapi Musik Terhadap Pemulihan Pasien Paska Operasi Dengan Anestesi Umum	Gilang Hadi Saputra, Tori Rihiantoro, Anita Puri. 2020	Quasi eksperimen dengan The Static Group Comparison.	Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai p value = 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemulihan pada pasien paska operasi dengan anestesi umum pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
6	Pengaruh Terapi Murottal Ayatul Syifa' Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Pasca General Anestesi	Eka Putri, Harmilah, Sutejo. 2019	quasi experiment dengan desain post only design.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terapi murottal ayatul syifa' terhadap waktu pulih sadar pasien pasca general anestesi dengan (p -value) 0,000 ($p<0,05$). Rata-rata waktu pulih sadar pasien kelompok perlakuan adalah 5.14 menit dan waktu pulih sadar kelompok kontrol adalah 10.9 menit. Ada pengaruh terapi murottal ayatul syifa' terhadap waktu pulih sadar pasien pasca general anestesi.
7	Efek Terapi Bacaan Al-Qur'an Terhadap Waktu Pemulihan Pasien Post Operasi Dengan General Anestesi Di Recovery Room	Supriyadi. 2011	Quasy experiment dengan desain post test only - control group design.	Dengan menggunakan independent t-test didapatkan p value: 0,013. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bacaan Al-Qur'an mempercepat pemulihan post operasi dengan general anestesi di recovery room
8	Mother's Recorded Voice On Emergence Can Decrease Postoperative Emergence Delirium From General Anaesthesia In Paediatric Patients: A Prospective Randomised Controlled Trial	S. Byun, S. Song, J. H. Kim, T. Ryu, M. Y. Jeong and E. Kim. 2018	This prospective, single-centre, parallel-arm, double-blind, randomised, controlled trial	BIS>60 waktu secara signifikan lebih pendek di Grup M daripada di Grup S [70,8 (35,5) vs 95,0 (40,1) Kesadaran atau waktu gerakan terarah lebih pendek di Grup M daripada di Grup S, tetapi perbedaannya tidak signifikan secara statistik ($P = 0,052$)

PEMBAHASAN

Pulih sadar adalah bangun dari efek obat anestesi setelah pembedahan. Waktu yang dihabiskan pasien di recovery room tergantung kepada berbagai faktor termasuk durasi dan jenis pembedahan, teknik anestesi, jenis obat dan dosis yang diberikan dan kondisi umum pasien. Sebagian besar unit memiliki kebijakan yang menentukan lamanya berada di ruang pemulihan⁽⁶⁾. Terapi musik adalah suatu terapi yang menggunakan metode alunan melodi, ritme, dan harmonisasi suara dengan tepat. Terapi ini diterima oleh organ pendengaran kita yang kemudian disalurkan ke bagian tengah otak yang disebut sistem limbik yang mengatur emosi⁽⁷⁾. Efek yang ditimbulkan musik adalah menurunkan stimulus sistem syaraf simpatis. Respon yang muncul dari penurunan aktivitas tersebut adalah menurunnya aktivitas adrenalin, menurunkan ketegangan neuromuskular, meningkatnya ambang kesadaran⁽⁸⁾.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurzallah (2015), kelompok pasien yang diberikan terapi musik klasik mozart mempunyai waktu pulih sadar lebih cepat dengan rata-rata waktu pulih sadar kelompok perlakuan adalah 5,33 menit, sedangkan pada kelompok pasien kanker payudara tanpa diberikan terapi musik klasik mozart mempunyai waktu yang sedikit lebih lama dan yaitu dengan rata-rata waktu pulih sadar 6,42 menit⁽⁶⁾. Pada penelitian Saputra (2020), rata-rata waktu pemulihan setelah diberikan terapi musik pada kelompok perlakuan adalah 26,67 menit dengan standar deviasi 3,510 menit nilai minimal 20 menit dan nilai maksimal 35 menit, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata waktu pemulihan 38,33 menit dengan standar deviasi 5,836 menit, nilai minimal 25 menit dan nilai maksimal 50 menit⁽⁹⁾. Hal yang sama diungkapkan oleh Kautz (2015), Pasien yang menerima musik memiliki waktu pemulihan yang lebih pendek daripada kelompok kontrol yaitu 43 berbanding 52 menit⁽¹⁰⁾.

Rangsangan suara diterima oleh daun telinga pembacanya, kemudian telinga memulai proses mendengarkan. Pendengaran adalah proses dimana telinga informasi kesusunan saraf pusat. Setiap bunyi dihasilkan oleh sumber bunyi atau getaran udara akan diterima oleh telinga. Getaran tersebut diubah menjadi impuls mekanik di telinga tengah dan diubah menjadi impuls elektrik ditelinga dalam dan diteruskan melalui saraf pendengaran menuju ke korteks pendengaran di otak. Setelah korteks limbik, jaras pendengaran dilanjutkan ke hipokampus, dan meneruskan sinyal musik ke amigdala yang merupakan area perilaku kesadaran yang bekerja pada tingkat bawah sadar, sinyal kemudian diteruskan ke hipotalamus. Hipotalamus merupakan area pengaturan sebagai fungsi vegetatif⁽¹¹⁾.

Menurut Rosyda, et al. rata-rata waktu pemulihan pasien yang didengarkan murottal pasca anestesi umum adalah 22,5 menit dengan waktu tercepat adalah 15 menit, dan yang paling lambat adalah 40 menit sedangkan intervensi untuk kelompok kontrol, berarti waktu pemulihan adalah 37,5 menit dengan 25 menit untuk tercepat dan 60 menit untuk yang paling lambat⁽¹²⁾. Billah (2015), Waktu pulih sadar pasien yang diberi terapi murottal Al-qur'an adalah 5,61 menit dan waktu pulih sadar dengan anestesi general tidak diberi murottal Al-qur'an adalah 6,42 menit⁽¹³⁾. Dalam penelitian Putri (2019), terdapat rata-rata waktu pulih sadar yang bermakna yaitu pasien kelompok perlakuan adalah 5.14 menit dan kelompok kontrol adalah 10.9 menit⁽⁴⁾. Penelitian Supriyadi (2011), Rata rata waktu pulih

sadar pada kelompok kontrol dan intervensi yaitu antara 15 sampai 40 menit dengan rata-rata 25,5 menit sedangkan waktu pemulihan pada kelompok tanpa perlakuan antara 25 menit sampai 50 menit dengan rata-rata 36 menit⁽¹⁴⁾.

Menurut Al-Kaheel, membaca atau mendengarkan murottal Al-Qur'an memberikan relaksasi, sehingga denyut jantung dan nadi mengalami penurunan dan kestabilan. Ini terjadi karena pada saat seseorang mendengarkan murottal, gelombang suara akan mendorong otak untuk memproduksi zat kimia yang disebut neuropeptide. Lantunan ayat-ayat Al-qur'an secara fisik mengandung unsur-unsur manusia yang merupakan instrumen penyembuhan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormone-hormon stress, mengaktifkan hormon endofrin alami, meningkatkan perasaan rileks, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak⁽¹⁵⁾.

Menurut Byun, pasien yang mendengarkan suara rekaman ibu memiliki waktu BIS >60 lebih pendek daripada pasien yang mendengarkan rekaman suara orang asing, karena suara ibu adalah stimulus akrab yang terkait dengan memberi makan dan menenangkan, itu dapat menyebabkan positif respon emosional terhadap anaknya, studi menunjukkan bahwa hubungan emosi negatif dan aktivasi daerah otak tertentu seperti amigdala dan hipokampus⁽¹⁶⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis jurnal yang didapatkan teknik non farmakologis yaitu pemberian stimulus suara selama operasi ataupun setelah operasi berupa musik klasik, murottal al-quran dan rekaman suara yang digunakan untuk pemulihan kesadaran pada pasien post operasi dengan general anestesi. Peneliti menyimpulkan bahwa pemberian stimulus suara terutama murottal Al-Quran efektif untuk mempercepat waktu pulih sadar pasien pasca operasi dengan general anestesi karena musik menciptakan lingkungan yang tenang dan santai yang dapat meningkatkan penyembuhan, mengurangi waktu pemulihan di PACU (*Post Anesthesia Care Unit*), dan meningkatkan kepuasan pasien. Lantunan murottal Al-Quran dapat membantu dalam beradaptasi dengan situasi stres dengan mengurangi kecemasan. penelitian yang mempelajari efek stimulus suara dapat membuktikan lebih bermanfaat dalam merangsang pasien yang dibius, meskipun ukuran sampel yang relatif kecil dari beberapa penelitian, musik atau stimulus suara cenderung rendah biaya, serta merupakan tindakan yang non-invasif dengan mudah memungkinkan implementasi yang mudah ke dalam prosedural atau lingkungan bedah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Maryunani A. Asuhan keperawatan Perioperatif – Pre Operasi (Menjelang Pembedahan). Jakarta: Trans Info Media; 2014.
2. Pramono A. Buku Kuliah Anestesi. Jakarta: EGC; 2015.
3. Prabhakar H. Complications in Neuroanesthesia. London: Elsevier; 2016.
4. Putri E, Harmilah, Sutejo. Pengaruh Terapi Murottal Ayatul Syifa' Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Pasca General Anestesi. *Jurnal Keperawatan*. 2019;8(2):104-112;
5. Mecca RS. Postoperative recovery. In: Barash PG, Cullen BF, Stoelting RK, ed. *Clinical anesthesia*. Philadelphia: LippincottWilliams &Wilkins; 2013.
6. Nurzallah AP. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Kanker Payudara Dengan Anestesi General Di Rumah Sakit Umum Daerah DR. Moewardi Surakarta. Surakarta: UMS; 2015.
7. Cervellin G, Lippi G. From Music- Beat to heart- beat: A Journey In The Complex Interactions Between Music, Brain And Heart. *Eur J, Intern. Med*. 2011;22(4):371-374.
8. Novita D. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Nyeri Post Operasi Open Reduction And Internal Fixation (Orif) di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Propinsi Lampung. Jakarta: Universitas Indonesia; 2012.
9. Saputra GH, Rihiantoro T, Puri A. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Pemulihan Pasien Pasca Operasi Dengan Anestesi Umum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Batik*. 2020;16(1).
10. Kautz K. A Pilot Project to Determine Whether Using Music in the PACU Improved Recovery Time and Patient Satisfaction. Minneapolis: *Jurnal of PeriAnesthesia Nursing*; 2015.
11. Maryani E, Elis H. Intervensi Terapi Murottal Surat Ar Rahman Terhadap Perilaku Anak Autis. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 2013;8(2).
12. Rosyda R, Sriyono, Yasmara D. Therapeutic Effect Of Audio Murottal For Recovery Time Of Post General Anesthetic Patient. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga; 2017.
13. Billah MAK. Pengaruh Pemberian Terapi murottal Al-Qur'an Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Kanker Payudara dengan Anestesi General di Rumah Sakit Umum Daerah DR. Moewardi Surakarta. Surakarta: UMS; 2015.
14. Supriyadi. Efek Terapi Bacaan Al-Qur'an Terhadap Waktu Pemulihan Pasien Post Operasi dengan General Anestesi di Recovery Room Badan Pengelola Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Prosiding: Seminar Nasional Keperawatan PPNI Jateng*; 2011.
15. Al-Kaheel A. *Al-Qur'an The Healing Book*. Jakarta: Tarbawi Press; 2010.
16. Byun S, Song S, Kim J H, Ryu T, Jeong M Y and Kim E. Mother's Recorded Voice On Emergence Can Decrease Postoperative Emergence Delirium From General Anaesthesia In Paediatric Patients: A Prospective Randomised Controlled Trial. *British Journal of Anesthesia*. 2018;121(2):483-489
17. World Health Organization (WHO). *World Health Statistics*. Geneva: WHO; 2012.
18. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012*. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.